

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Umum Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel

##### 1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel

Pada zaman pendudukan, situasi di mana-mana sangat tidak stabil, karena penjajahan yang terjadi bukan hanya materiil tetapi juga yang bersifat immateriil seperti ideologi, agama, budaya dan sosial. Masyarakat dalam keadaan kacau, umumnya mereka banyak meminta perlindungan para kiai dan ulama. Oleh karena itu, benteng yang kokoh dapat dianggap dapat melindungi mereka adalah pesantren sebab kiai tersebut sebagai pengasuhnya.<sup>1</sup>

Keberadaan pondok pesantren yang dipimpin para kiai, sangat bermanfaat untuk membentengi mental para santri dan masyarakat sekitarnya. Mereka dapat gembleran mental dan keimanan yang kuat. Ilmu-ilmu agama pun dapat dikaji oleh mereka. Semua itu disampaikan dengan sistem dan cara yang sangat sederhana (tradisional). Itulah asal-muasal berdirinya kelembagaan pendidikan di Bugel dan selanjutnya didirikanlah sebuah pesantren.<sup>2</sup>

Sebelum sistem klasikal diselenggarakan, di desa Bugel ini terdapat pesantren yang didirikan oleh KH. Abdurrahman, akan tetapi belum sempat mengembangkannya beliau wafat ketika sedang menjalankan ibadah haji di tanah suci Makkah. Akhirnya rintisan ini

---

<sup>1</sup> Data Bersumber dari Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel, Pada Tanggal 20 Agustus 2020

<sup>2</sup> Data Bersumber dari Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel, Pada Tanggal 20 Agustus 2020

dilanjutkan putra (menantu) beliau asal Demak yakni KH. Ismail (wafat tahun 1936) dan kemudian berdirilah sebuah pesantren pertama dengan nama “Safinatun Naja”. Pergantian nama “Matholi’ul Huda” diberikan setelah putra beliau, K. Mawardi pulang mengaji dari seorang guru ngaji KH. Mahfudh – Ponpes. Polgarut Kajen Pati. Bersama kiai-kiai lainnya beliau mengembangkan pesantren dengan dibuatnya sistem klasikal. Para kiai yang membantu beliau antara lain K. Ma’shum, K. Ilyas, KH. Sulaiman, dan K. Hambali.<sup>3</sup>

Pada tahun 1943, tepatnya tanggal 10 Oktober 1943 M/10 Syawwal 1362 H, bersama ulama setempat dan masyarakat, beliau mendirikan madrasah (setingkat dengan ibtidaiyyah sekarang). Adapun yang pernah menjabat menjadi kepala di madrasah ini adalah :<sup>4</sup>

- a. Mashadi (1943 – 1953)
- b. Abdul Muthalib (1953 – 1957)
- c. Kasrawi (1957 – 1960)
- d. H. Ali Ahmadi (1960 – 1973)

MI/MWB (Madrasah Wajib Belajar 7 tahun)

- e. Abdan Salam (1973 – 1986)
- MI pindah dari depan pondok Thoriqoh ke perempatan
- f. Arwani Suyuthi (1986 – 1995)
- g. Ahmad Mawardi (1995 – 1999)
- h. Mahfudh Sulaiman (1999 – 2006)

---

<sup>3</sup> Data Bersumber dari Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Matholi’ul Huda Bugel, Pada Tanggal 20 Agustus 2020

<sup>4</sup> Data Bersumber dari Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Matholi’ul Huda Bugel, Pada Tanggal 20 Agustus 2020

- i. Abd. Aziz, S.Ag (2006 -2012)
- j. Abd. Mutholib, S.Pd.I. (2012 - 2015)
- k. Suhadi, S.Pd. (2015 – 2017 ) ~ meninggal
- l. Abd Aziz, S.Ag. (2017 - ...)

Pada tahun 1970 didirikan taman pendidikan “Roudlotul Athfal (RA)” oleh Ibu Salmah, istri dari K. Mawardi. Pada mulanya tempat belajarnya berpindah-pindah. Setelah tempatnya permanen pengelolaannya diserahkan pada ibu-ibu Muslimat (Pengurus Muslimat Ranting Bugel) bekerjasama dengan pengurus madrasah. Sebagai kepala RA pertama adalah Bu Mun (istri Bapak Mirjadi Isjadi) dan selanjutnya dipegang oleh Ibu Zuhriyah.<sup>5</sup>

Menjelang wafat (1965), K. Mawardi beserta ulama lainnya memprakarsai berdirinya Madrasah Mu'allimien yang kemudian diresmikan berdirinya tanggal 1 Maret 1965 dengan kepala madrasah Rasimin. Setelah dikelola dengan baik yang dikepalai oleh Amin Ihsan, tahun 1968 dapat mengikutsertakan peserta didiknya ujian persamaan guru agama (UGA). Tahun 1971 mengikuti ujian PGAP dan tahun 1974 mengikuti ujian persamaan PGA Negeri 6 tahun.<sup>6</sup>

Sesuai dengan perkembangan pendidikan yang disesuaikan dengan Departemen Agama, maka Mmu'allimien diubah menjadi “Madrasah Tsanawiyah” dan “Madrasah Aliyah” yang di-operasionalkan

---

<sup>5</sup> Data Bersumber dari Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel, Pada Tanggal 20 Agustus 2020

<sup>6</sup> Data Bersumber dari Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel, Pada Tanggal 20 Agustus 2020

pada tanggal 16 Juli 1977. Dengan demikian maka sistem cawu/semester dikoordinasikan dengan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Negeri.<sup>7</sup>

Personalia yang pernah menjabat sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah adalah :<sup>8</sup>

- a. Amir Ahmad (1971 – 1983)
- b. Abdan Salam (1983 – 1996)
- c. Mahsun Sulaiman (1996 – 2002)
- d. H. Zubaidi Masyhud, S.Pd.I. (2002 – 2010)
- e. H. Moh. Sjamsun, S.Pd.I. (2010 – 2016)
- f. M. Afif (2016 - ...)

Personalia yang pernah menjabat sebagai kepala Madrasah Aliyah adalah :<sup>9</sup>

- a. Ali Ahmadi (1977 – 1989)
- b. H. Muhsin Ali (1989 – 1992)
- c. H. Abdurrofiq Amir Lc. (1992 – 1998)
- d. Drs. Masjhadi Fasja (1998 – 2014)
- e. Abd. Aziz, S.Ag. (2014 ) – 4 bulan Juli – Oktober 2014
- f. Sarwadi, S.Pd. (2014 - ....)

Tahun 1994/1995 didirikan Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) yang dikepalai oleh Drs. Masjhadi Fasja, setahun kemudian digantikan oleh H. Abdurrofiq Amir Lc. Karena adanya siswa yang kurang berminat

---

<sup>7</sup> Data Bersumber dari Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel, Pada Tanggal 20 Agustus 2020

<sup>8</sup> Data Bersumber dari Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel, Pada Tanggal Agustus 2020

<sup>9</sup> Data Bersumber dari Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel, Pada Tanggal 20 Agustus 2020

belajar di MAK, akhirnya MAK digabung lagi dengan MA dengan satu kepala madrasah.

Adapun kurikulum yang dipergunakan di madrasah-madrasah ini mengikuti kurikulum Departemen Agama dengan menyesuaikan struktur program yang semula telah dikembangkan melalui pesantren sehingga tamatannya disamping dapat mengikuti mata pelajaran standar negeri juga dapat mencapai pendalaman mata pelajaran ala pesantren, seperti nahwu, shorof, ushul fiqh, mustholah hadits, balaghoh, qowaidul fiqh, ishtilah fuqoha' dan manthiq.

Istilah pengurus baru dikonkritkan ketika K. Mawardi (wafat hari Selasa 7 Agustus 1965 M/ 20 Dzul Qo'dah 1380 H). Sebelum beliau, kiai sebagai figur ditambah gotong royong masyarakat. Setelah beliau yang pernah menjabat sebagai ketua pengurus adalah :<sup>10</sup>

- a. Bp. Fauzan dan Bp. K. Kasrawi
- b. Bp. KH. Suyuthi ± 14 tahun hingga tahun 1979 (wafat 7 Maret 1979)
- c. Bp KH. Makmun Maksum dan KH. Amin (1979 – 1985)

#### Status Kelembagaan

Ketika ketua pengurus dijabat oleh KH. Muhsin Ali pada tahun 1986 mulai dirintis agar lembaga-lembaga yang semula berdiri ini berbadan hukum. Sehingga pada tanggal 9 Oktober 1986, KH. Ali Ahmadi, H. Moh. Masraf dan Ahmadi Mustami atas nama pengurus yang

---

<sup>10</sup> Data Bersumber dari Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel, Pada Tanggal 20 Agustus 2020

lain mengaktenotariskan pada Notaris dahlan Qosim, SH dengan Akte Nomor 14 / 13 Oktober 1986 dengan maksud :<sup>11</sup>

- a. Memajukan dan meningkatkan pendidikan Islam.
- b. Membantu usaha pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.
- c. Membentuk manusia yang berilmu, beramal sholeh, berakhlaqul karimah, taqwa kepada Allah SWT, trampil, cinta agama, tanah air bangsa dan negara serta Pancasila.
- d. Meningkatkan dan memajukan kesejahteraan masyarakat dan membantu usaha-usaha di bidang sosial, satu dan lain hal dalam arti seluas-luasnya.

Setelah yayasan berdiri dan berbadanb hukum, sekaligus mengurus madrasah-madrasah yang ada di bawah Yayasan Matholiul Huda ini. Kemudian berturut-turut yang menjadi ketua pengurus adalah :

- a. Bp. KH. Muhsin Ali (1985 – 1987)
- b. Bp. KH. Ali Ahmadi (1987 –1999)
- c. Bp. K. Ahmad Mawardi (1999 – 2014)
- d. Bp. KH. Mahsun Sulaiman (2014 - ...)

Demikian perjalanan singkat MI Matholi’ul Huda Bugel yang perjalanan dalam mengembangkan pembelajaran untuk kemajuan bersama.

---

<sup>11</sup> Data Bersumber dari Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Matholi’ul Huda Bugel, Pada Tanggal 20 Agustus 2020

## 2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel

- a. Nama Madrasah : **MI MATHOLI'UL HUDA BUGEL**<sup>12</sup>
- b. NSM : 111233200008
- c. Status : Swasta
- d. Alamat : Jl. Kauman Rt. 07 Rw. 02 Bugel  
Kec. KedungKab. Jepara
- e. Tahun Berdiri : tahun 1946
- f. Akreditasi : A
- g. Status Tanah : Milik Yayasan
- h. Luas lahan : 4201 m<sup>2</sup>
- i. Luas Bangunan : 1564 m<sup>2</sup>
- j. Luas Halaman : 475 m<sup>2</sup>

## 3. Visi, Misi dan tujuan Madrasah

Sebagai institusi pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Huda Bugel tentunya memiliki visi, misi dan tujuannya masing. Adapun visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Huda Bugel adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

### a. Visi

“Tercapainya Generasi Mukmin Muttaqin Yang Terampil Dan BerakhlaqulKarimah”

### b. Misi

Adapun misi dari Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Huda Bugel yaitu

<sup>12</sup> Data Bersumber dari Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel, Pada Tanggal 20 Agustus 2020

<sup>13</sup> Data Bersumber dari Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel, Pada Tanggal 20 Agustus 2020

- 1) Menyiapkan generasi yang beriman, bertaqwa dan mempunyai akhlaqul karimah sesuai dengan faham Ahlussunnah Wal Jama'ah
- 2) Menyiapkan generasi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya
- 3) Melaksanakan pembinaan mental dan rohani siswa
- 4) Membentuk generasi profesional dan trampil dalam bertindak sesuai dengan sikon
- 5) Menumbuhkembangkan kultur kerja madrasah yang berbasis pada nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan
- 6) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya di masyarakat

#### 4. Letak Geografis

MI Matholi'ul Huda Bugel berada di Desa Bugel Rt 010/Rw 003 Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Bangunan MI Matholi'ul Huda Bugel merupakan bangunan madrasah yang didirikan pada tahun 1956 oleh masyarakat desa Bugel.

Adapun batas-batas lokasi MI Matholi'ul Huda Bugel adalah sebagai berikut :<sup>14</sup>

- a. Garis Lintang Bujur : -6.6689366  
: 110.669293
- b. Daerah : Dataran Rendah

---

<sup>14</sup> Data Bersumber dari Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel, Pada Tanggal 20 Agustus 2020



## 5. Data Pendidik, Tenaga Pendidik, dan Peserta didik

### a. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel memiliki guru dan karyawan dengan pendidikan S2 sebanyak 1 orang, SI sebanyak 14 orang, D2 sebanyak 5 orang dan MA/SMA sebanyak 7 orang.

Untuk jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini :<sup>15</sup>

NO	NAMA	Alamat	PEND TERAKHIR
1	Abd. Aziz, S.Ag.	Bugel 10/3	S 1
3	Achmad Sokhib, S.Ag.	Bugel 14/4	S 1
4	Ahmad Musthofa, S.Pd.I.	Bugel 11/3	S 1
5	Anisatun Sofiyah, S.Pd.I.	Sukosono 20/5	S 1
6	Bisri, A.Ma.,	Bugel 12/3	D 2
7	Elya, S.Hi	Kerso 10/1	S 1
8	Hamdan, S.Ag.	Bugel 6/2	S 1

<sup>15</sup> Data Bersumber dari Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel, Pada Tanggal 20 Agustus 2020

9	Ibnun, S.Pd.I.	Bugel 9/3	S 1
10	Luluk Khoridah, S.I.Pust.	Bugel 11/3	MA
11	Mirkon	Bugel 9/3	M A
12	Mustaqim	Bugel 7/2	M A
13	Nuruddin, A.Ma.	Bugel 6/2	D 2
14	Nuryono, S.Pd.I.	Bugel 1/1	S 1
15	Nusrotuz Zulfa	Bugel 6/2	M A
16	Supardi, A.Ma.	Bugel 11/3	D 2
17	Ulin Nuha, A.Ma.	Bugel 6/2	D 2
18	Zumaroh, A.Ma.	Bugel 6/2	D 2
19	Nor Mokhamad Syaikhuna	Sowan Lor 10/03	SMA
20	Mujibur Ridlwan	Bugel 11/3	SMA
21	Syarif Abdul Hakim, S.Pd.	Pengkol 05/1	S1
22	Dzurriyyatin Thoyyibah	Bugel 06/2	SMA
23	Muharor Za'ami	Bugel 06/2	S1
24	M. Zainuddin, S.Pd.I	Wanusobo 08/2	S1
25	Sri Musrini, S.Pd.I	Bugel 01/1	S1
26	Tahan Uji, S.S, M.Pd.	Mangunan 02/1	S2
27	Muflihatus Sa'adah, S.Pd.I	Kerso 02/1	S1
28	Ayu Muti'ah Ulfayanti, S.Pd.	Bugel 16/04	S1
29	Failun	Bugel 7/2	S D

Jika dilihat dari tabel di atas, guru sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didik dalam belajar, untuk itu guru berperan aktif dalam pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk menguasai materi yang diajarkan kepada peserta didik, tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang telah ditetapkan, akan tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati semua materi yang diajarkan kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru memegang peran yang sangat penting dalam mensukseskan pembelajaran.

## b. Data Peserta Didik

Adapun Susunan siswa per rombel kelas di Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel meliputi :<sup>16</sup>

No	Kelas/Rombel	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	I A	19	18	37
2	I B	16	21	37
3	II A	12	16	28
4	II B	16	11	27
5	II C	12	17	29
6	III A	17	12	29
7	III B	15	13	28
8	III C	15	14	29
9	IV A	32	-	32
10	IV B	14	20	34
11	IV C	-	33	33
12	V A	30	-	30
13	V B	15	15	30
14	V C	-	31	31
15	VI A	32	-	32
16	VI B	18	13	31
17	VI C	-	33	33
<b>Jumlah</b>		<b>263</b>	<b>267</b>	<b>530</b>

Demikian data peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel pada TP. 2020/2021.

## 6. Struktur Organisasi

- 1) Kepala Madrasah : Abd. Aziz, S.Ag
- 2) Koordinator Kurikulum : Anisatun Sofiyah, S.Pd.I
- 3) Koordinator Kesiswaan : M. Zainuddin, S.Pd.I
- 4) BP/BK : Nuryono, S.Pd.I.
- 5) Sekretaris : Nor Mukhamad Syaikhuna
- 6) Bendahara : Mujibur Ridlwan

<sup>16</sup> Data Bersumber dari Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel, Pada Tanggal 20 Agustus 2020

- 7) Seksi – seksi :
- a) Seksi Perpustakaan : Luluk Khoridah, S.I.Pust.
  - b) Seksi Pelajar : 1. FirdaLa'aliya, S.Pd  
2. Mirkon
  - c) Seksi Pramuka : Nor M. Syaikhuna
  - d) Seksi Olah Raga : Syarif Abdul Hakim, S.Pd
  - e) Seksi Kesenian : 1. Achmad Shokib, S.Ag.  
2. Dzurriyyatin Thoyyibah  
3. Tahan Uji, S.S, M.Pd
  - f) Seksi Ibsos : Ahmad Musthofa, S.Pd.I
  - g) Seksi UKS : Sri Musrini, S.Pd.I
  - h) Olimpiade : Ayu Muti'ah Ulfayanti, S.Pd
  - i) Khitobah : M. Zainuddin, S.Pd.I
  - j) Pencak Silat PN : Nuryono, S.Pd.I
  - k) Seksi K 5 : Nusrotuz Zulfa
- 8) Wali Kelas :
- a) Kelas I A : Anisatun Sofiyah, S.Pd.I
  - b) Kelas I B : Zumaroh, A.Ma
  - c) Kelas I C : Elya, S.HI
  - d) Kelas II A : Nusrotuz Zulfa
  - e) Kelas II B : H. Bisri, A.Ma
  - f) Kelas II C : Sri Musrini, S.Pd.I
  - g) Kelas III A : Ibnun, S.Pd.I
  - h) Kelas III B : Dzurriyyatin Thoyyibah

- i) Kelas III C : Mirkon
- j) Kelas IV A : Achmad Shokib, S.Ag
- k) Kelas IV B : Firda La'aliya, S.Pd
- l) Kelas IV C : Muflihatus Sa'adah, S.Pd.I
- m) Kelas V A : Ayu Muti'ah Ulfayanti, S.Pd
- n) Kelas V B : Syarif Abdul Hakim, S.Pd
- o) Kelas V C : Tahan Uji, S.S, M.Pd
- p) Kelas VI A : Nuryono, S.Pd.I
- q) Kelas VI B : M. Zainuddin, S.Pd.I
- r) Kelas VI C : Ahmad Musthofa, S.Pd.I

## **B. Deskripsi Data**

### **1. Perencanaan dan pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel Tahun Pelajaran 2019/2020**

- a. Perencanaan Supervisi Kepala Madrasah MI Matholi'ul Huda Bugel  
Sebelum melaksanakan supervisi akademik terhadap bawahannya, supaya fungsi dan tujuan dari supervisi itu mencapai sasaran yang diharapkan, maka kepala madrasah harus memiliki perencanaan program supervisi. Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah mengatakan bahwa perencanaan program supervisi akademik, dibantu oleh wakil kepala madrasah di bidang kurikulum, kesiswaan, humas dan sarana prasarana dengan melibatkan seluruh guru.

Sebagai mana disampaikan Abd. Aziz, S.Ag, selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan kegiatan supervisi akademik tersebut, maka diperlukan perencanaan, pengelolaan, kontrol dan evaluasi. Semua itu akan terwujud apabila semua komponen bersatu padu menjalankan program supervisi tersebut secara kolektif.<sup>17</sup>

Seharusnya Guru juga perlu mengetahui dan memahami konsep perencanaan supervisi akademik yang telah disusun kepala madrasah itu karena mereka terlibat didalam pelaksanaan supervisi akademik di madrasah. Dalam wawancara peneliti dengan Anisatun Sofiyah, S.Pd.I selaku koordinator kurikulum di MI Matholi'ul Huda Bugel menjelaskan program supervisi merupakan acuan kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi. Kemudian dalam proses penyusunan program supervisi akademik, kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala yang lain dan melibatkan guru-guru terutama dalam menentukan jadwal kunjungan kelas. Selain itu, perlu adanya sosialisasi terlebih dahulu sebelum melakukan supervisi kunjungan kelas.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Abd. Aziz, Kepala MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 1 Agustus 2020

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Anisatun Sofiyah, S.Pd.I selaku Koordinator Kurikulum di MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 14 Agustus 2020

Program perencanaan supervisi yang matang dengan memperhatikan kondisi yang ada, maka guru dan kepala madrasah dapat mengetahui masalah-masalah proses pembelajaran apa saja yang dihadapi, cara-cara apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah itu dan pada akhirnya dapat mengetahui secara sistematis perubahan-perubahan positif apa saja yang telah terjadi dari waktu ke waktu. Urgensi perencanaan program supervisi akademik tersebut dinyatakan pula oleh Tahan Uji, S.S, M.Pd selaku Wali Kelas 5C bahwa program supervisi akademik pada dasarnya mempunyai fungsi sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan dan sekaligus sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pembinaan profesional. Oleh karena itu kepala madrasah sebelum melakukan supervisi harus menyusun program perencanaan supervisi yang matang dengan memperhatikan kondisi yang ada. Maka dengan adanya program yang baik, guru dan kepala madrasah dapat mengetahui masalah dalam proses pembelajaran yang dihadapi serta mengetahui cara mengatasi masalah tersebut.<sup>19</sup>

Sebelum kegiatan supervisi akademik dilaksanakan, kepala sekolah melakukan kegiatan perencanaan yang berupa merumuskan program supervisi akademik dengan melibatkan rapat kecil bersama beberapa guru senior dan wakil kepala madrasah. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan membentuk Tim Pembantu Supervisi yang diberi Surat Keputusan (SK) oleh Kepala Madrasah. Tim

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Tahan Uji, S.S, M.Pd, wali kelas 5C MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 13 Agustus 2020

Pembantu supervisi yang telah terbentuk direncanakan dapat membantu kepala madrasah dalam melaksanakan tugas supervisi yang diembannya dengan maksud mengefektifkan kegiatan supervisi akademik di madrasah. Para anggota dari Tim Pembantu Supervisi adalah guru-guru senior dengan kepangkatan yang berada di atas guru-guru yang disupervisi yang dianggap cakap atau mampu oleh kepala madrasah dalam melaksanakan tugas supervisi akademik secara baik dan tidak memihak, artinya mampu menilai apa yang sebenarnya terjadi.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan supervisi harus adanya perencanaan. Dalam menyusun program supervisi, kepala madrasah MI Matholi'ul Huda Bugel dibantu koordinator kurikulum dan Tim Pembantu Supervisi.

b. Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah MI Matholi'ul Huda Bugel

Supervisi akademik kepala madrasah bidang pelaksanaan didasarkan pada program perencanaan yang telah dibuat oleh kepala madrasah bersama Tim Pembantu Supervisi akademik. Kehadiran Tim Pembantu Supervisi Akademik Kepala Madrasah yang ada tentu sangat membantu jalannya pelaksanaan program supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah. Seperti dari pernyataan kepala sekolah Abd. Azis, S.Ag pada hasil wawancara penelitian yaitu beliau tidak mampu untuk mensupervisi semua guru sendirian dalam

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Abd. Aziz, Kepala MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 1 Agustus 2020

satu semester. Pada kegiatan supervisi akademik ini saya dibantu oleh guru senior. Mereka saya libatkan dalam kegiatan supervisi akademik sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.<sup>21</sup>

Dalam pelaksanaan supervisi di Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel oleh kepala madrasah terhadap guru berjalan dengan lancar. Sebagaimana yang dikemukakan Anisatun Sofiyah, S.Pd.I koordinasi kurikulum bahwa dalam pelaksanaan supervisi di Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel berjalan dengan lancar karena respon guru yang baik serta guru-guru sudah terbiasa ketika ada kunjungan dari kepala madrasah. Selain itu, sebelum melaksanakan supervisi guru sudah diberitahu terlebih dahulu, akan tetapi itu hanya tanggalnya saja untuk jam pelaksanaan ditentukan oleh kepala madrasah dan tim supervisi. Adapun hasil supervisi, dengan sebelumnya diberi tahu atau tidak, hasilnya juga sama saja. Dan pelaksanaan supervisi dilakukan setiap satu tahun dua kali.<sup>22</sup>

Tujuan pelaksanaan kegiatan supervisi pendidikan di MI Matholi'ul Huda Bugel yaitu untuk meningkatkan kinerja guru dan untuk meningkatkan profesional guru agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.<sup>23</sup>

Berdasarkan informasi tersebut, wali kelas 5 B Syarif Abdul Hakim, S.Pd menambahkan bahwa tujuan diadakan supervisi yaitu

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Abd. Aziz, Kepala MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 1 Agustus 2020

<sup>22</sup> Wawancara dengan, Ibu Anisatun Sofiyah, S.Pd.I Koordinasi Kurikulum di MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 14 Agustus 2020

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Abd. Aziz, Kepala MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 4 Agustus 2020

menjadikan guru lebih disiplin, lebih semangat dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dan juga ketika proses mengajar di kelas, guru lebih bertanggung jawab dalam meningkatkan pembelajaran<sup>24</sup>

Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah harus menggunakan instrumen supervisi, lembar observasi ataupun catatan-catatan selama supervisi berlangsung serta data yang objektif yang dapat digunakan sebagai masukan atau materi dalam pembinaan terhadap guru.<sup>25</sup>

Begitu pula yang dikatakan Nuryono, S.Pd.I bahwa dalam melaksanakan supervisi akademik Kepala Madrasah, selain menggunakan instrumen supervisi juga mencatat hal-hal penting lainnya untuk pembinaan baik secara individu maupun bersama. Secara individu bila ada hal bersifat pribadi dan secara bersama-sama kalau itu bersifat umum.<sup>26</sup>

MI Matholi'ul Huda Bugel selama ini dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah menggunakan teknik individual yaitu kunjungan kelas, yaitu kadangkalanya berkunjung langsung ke kelas atau hanya mendengarkan jalannya pembelajaran dari luar kelas saja. Selain itu, biasanya juga langsung mewawancarai guru yang bersangkutan secara langsung agar lebih jelas dalam pemecahan permasalahannya. Model supervisi kunjungan kelas ini bersifat

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Syarif Abdul Hakim, S.Pd wali kelas 5 B MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 12 Agustus 2020

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Abd. Aziz, Kepala MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 4 Agustus 2020

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Nuryono, S.Pd.I wali kelas 6 A MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 11 Agustus 2020

supervisi ilmiah karena supervisi ini dilaksanakan secara berencana dan berkala pelaksanaannya serta lebih menekankan pada proses pengajaran.<sup>27</sup>

Kesimpulan dari wawancara diatas tentang pelaksanaan supervisi yaitu tercapainya berbagai tujuan untuk mengetahui kinerja guru baik kelebihan maupun kekurangannya dalam pelaksanaan pembelajaran, meningkatkan kinerja guru serta meningkatkan profesional guru dan meningkatkan kedisiplinan guru. Sehingga tujuan pendidikan di sini bisa berhasil dan bermanfaat bagi semua pihak yang ada.

c. Tindak Lanjut Supervisi Kepala Madrasah MI Matholi'ul Huda Bugel

Tindak lanjut dari hasil pelaksanaan kegiatan supervisi akademik merupakan tindak lanjut. Dalam wawancara peneliti dengan kepala madrasah, bahwasanya untuk menindaklanjuti hasil supervisi akademik, kepala madrasah harus mempelajari instrumen hasil supervisi yang meliputi :<sup>28</sup>

- 1) menyusun kriteria keberhasilan supervisi akademik,
- 2) menyusun instrument supervisi akademik,
- 3) melaksanakan evaluasi hasil supervisi,
- 4) menyusun program tindak lanjut.

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Abd. Aziz, Kepala MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 1 Agustus 2020

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Abd. Aziz, Kepala MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 1 Agustus 2020

Didalam kegiatan tindak lanjut diharapkan terjadi perubahan perilaku yang positif seorang guru yang pernah disupervisi. Perubahan-perubahan itu diharapkan guru menjadi profesional dalam mengajar dan meningkatnya mutu pendidikan serta kinerjanya.

Sistematika dalam kegiatan tindak lanjut hasil supervisi yaitu meliputi :<sup>29</sup>

- 1) Mempelajari instrumen yang sudah digunakan dan catatan-catatan penting saat supervisi berlangsung.
- 2) Apabila ada sifatnya yang pribadi, guru bersangkutan dipanggil secara individual untuk diberikan saran dan masukan. Hal ini untuk menjaga keharmonisan dan keakraban di madrasah.
- 3) Apabila yang bersifat umum kepala madrasah melakukan tindak lanjut dengan rapat evaluasi program,
- 4) Guru disarankan aktif mengikuti kegiatan MGMP dan pelatihan.”

Hal tersebut didukung dengan wawancara Anisatun Sofiyah, S.Pd.I, beliau menjelaskan kegiatan tindak lanjut dari supervisi akademik merupakan hal yang penting karena akan dapat dirasakan oleh guru dalam upaya meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalitas dan kinerja guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun stakeholders. Tindaklanjuti tersebut dapat berupa : penguatan dan

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Abd. Aziz, Kepala MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 4 Agustus 2020

penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran.<sup>30</sup>

Serupa dengan Ahmad Musthofa, S.Pd.I yang menyatakan setiap selesai melakukan supervisi tentu harus ada tindak lanjutnya. Sehingga supervisi tersebut memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalitas guru. Konsep tindak lanjut supervisi akademik merupakan pemanfaatan dari hasil analisis supervisi yang telah dilakukan. Isi dari konsep tindak lanjut berupa pembinaan, baik pembinaan langsung maupun pembinaan tidak langsung.<sup>31</sup>

Sementara itu Anisatun Sofiyah, S.Pd. memberikan penjelasan tentang pembinaan tidak langsung, yaitu pembinaan yang dilakukan terhadap hal-hal bersifat umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah dalam membina guru untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah antara lain menggunakan secara efektif buku petunjuk bagi guru, menggunakan buku teks secara efektif, mengembangkan teknik-teknik pembelajaran yang telah dimiliki, menggunakan metodologi yang luwes (fleksibel), menggunakan lingkungan sekitar sebagai media atau alat bantu pembelajaran, mengevaluasi siswa dengan lebih

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Anisatun Sofiyah, S.Pd.I selaku koordinasi kurikulum MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 16 Agustus 2020

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Musthofa, S.Pd.I wali kelas 6 B MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 3 Agustus 2020

akurat, teliti, dan seksama, dapat bekerja sama dengan guru lain agar lebih berhasil, kemudian memperkenalkan teknik pembelajaran modern untuk inovasi dan kreativitas layanan pembelajaran, dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.<sup>32</sup>

Jadi, dari uraian wawancara diatas bentuk tindak lanjut supervisi akademik yaitu pembinaan, baik pembinaan langsung maupun pembinaan tidak langsung. Pembinaan langsung adalah pembinaan yang dilakukan terhadap hal-hal bersifat khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Dan pembinaan tidak langsung adalah pembinaan yang dilakukan terhadap hal-hal bersifat umum yang perlu perbaikan dan perhatian. Bentuk lain tindak lanjut yang dilakukan kepala madrasah yaitu mengikut sertakan guru dalam MGMP, Workshop atau pelatihan-pelatihan.

#### d. Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Kepala Madrasah dan Kinerja Guru

##### 1. Faktor Pendukung Supervisi Kepala Madrasah

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah dipengaruhi oleh beberapa factor. Faktor-faktor :

- a) Adanya program supervisi yang telah disusun, dan motivasi untuk memajukan madrasah lebih baik.
- b) Faktor yang mendukung pelaksanaan supervisi kepala madrasah antara lain adalah silaturahmi yang terjalin dengan

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Anisatun Sofiyah, S.Pd.I selaku koordinasi kurikulum MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 16 Agustus 2020

baik, karena dengan silaturahmi yang baik akan memudahkan dalam pemberian bantuan pedagogik. Selain itu, mental guru, tertibnya kondisi didalam kelas ketika sedang berlangsung proses belajar mengajar juga termasuk faktor pendukung pelaksanaan supervisi.<sup>33</sup>

- c) Selain dengan silaturahmi yang baik, faktor pendukung lainnya yaitu komunikasi yang baik, dengan begitu pelaksanaan supervisi akan terlaksana lebih maksimal.<sup>34</sup> Selain itu, dengan adanya komunikasi yang baik, permasalahan yang dihadapi guru dikelas dapat diberikan solusi dan masukan<sup>35</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diitarik kesimpulan bahwa komunikasi yang terjaga akan akan membuka ruang pada pribadi untuk mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan guru-guru dan juga pemberian solusi dan pembinaan kepada guru akan lebih mudah untuk dilakukan.

- d) Faktor selanjutnya yaitu kesiapan mental guru ketika akan mengajar, karena dapat berpengaruh terhadap tercapainya tingkat keberhasilan siswa. Selain itu, menghilangkan rasa takut guru karena sedang diawasinya oleh kepala madrasah.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Abd. Aziz, Kepala MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 4 Agustus 2020

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak M. Zainuddin, S.Pd.I, selaku koordinasi kesiswaan MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 10 Agustus 2020

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Ibnun, S.Pd.I selaku wali kelas 3 A MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 6 Agustus 2020

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak Abd. Aziz, Kepala MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 16 Agustus 2020

- e) Faktor berikutnya adalah Tertibnya kondisi kelas ketika sedang berlangsung proses belajar mengajar.<sup>37</sup>
- f) Faktor terakhir adalah keefektifan kompetensi kepribadian guru. Karena dalam melaksanakan pengembangan kualitas guru yang baik dan maksimal yaitu guru mau melakukan peningkatan kompetensi kepribadinya. Dengan begitu, sudah dapat dipastikan pengembangan kualitas guru akan maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>38</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dianalisis bahwa sebenarnya faktor pendukung kinerja guru adalah dari dalam diri guru tersebut, seperti yang di ungkapkan beliau bahwa guru-guru tua yang selalu aktif dan dinamis. Selain itu tersedianya sarana prasarana yang menunjang dalam pembelajaran juga sangat penting di dalam kompetensi kepribadian guru dalam pengembangan ranah afektifnya. Selanjutnya menjalin hubungan pribadi yang baik dengan berbagai pihak, mulai dari sesama guru, peserta didik, orangtua wali dan masyarakat sangat menunjang didalam kompetensi kepribadian guru dalam pengembangan ranah afektif karena dengan menjalin hubungan pribadinya yang baik, seorang guru dapat mengetahui apa dan bagaimana hasil pembelajaran yang di inginkan dari berbagai pihak

## 2. Faktor Penghambat Supervisi Kepala Madrasah

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Abd. Aziz, Kepala MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 16 Agustus 2020

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Abd. Aziz, Kepala MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 16 Agustus 2020

Selain faktor pendukung, ada beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah, menurut Anisatun Sofiyah, S.Pd.I, selaku wakil kurikulum MI Matholi'ul Huda Bugel menyatakan Faktor yang penghambat pelaksanaan supervisi akademik antara lain kepala madrasah kurang profesional, kurangnya kompetensi kepala madrasah, adanya guru yang kurang siap untuk disupervisi, dan kesibukan-kesibukan kepala madrasah<sup>39</sup>

Hal ini didukung dengan pernyataan kepala Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel bahwa faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi akademik adalah :

- a) Masih adanya kekhawatiran dari tanggapan guru-guru
- b) Adanya perasaan kurang nyaman mensupervisi guru-guru senior.
- c) Beban tugas-tugas yang cukup banyak seperti rapat-rapat, administrasi madrasah, laporan-laporan dan lain sebagainya.
- d) Rendahnya kompetensi supervisi kepala madrasah.<sup>40</sup>

Selain itu, kendala yang dihadapi guru di Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel antara lain :

- a) Ada perbedaan kemampuan dan pemahaman bagi masing-masing siswa.
- b) Guru yang Melakukan Usaha Lain

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Anisatun Sofiyah, S.Pd.I selaku koordinasi kurikulum MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 16 Agustus 2020

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Abd. Aziz, Kepala MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 4 Agustus 2020

Setiap orang menginginkan kebutuhannya terpenuhi, tidak terkecuali seorang guru, selain sebagai guru, guru mencari usaha sampingan lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan Nusrotuz Zulfa beliau mengatakan karena kebutuhan yang meningkat, serta kebutuhan-kebutuhan anak-anak yang tidak sedikit, tidak jarang seorang guru melakukan usaha sampingan. Hal ini dilakukan untuk memenuhi semua kebutuhan rumah tangga.<sup>41</sup>

Senada yang diungkapkan oleh Achmad Shokib, S.Ag beliau mengatakan bahwa selain sebagai guru, tentunya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan, ya tidak jarang kita melakukan usaha sampingan.<sup>42</sup>

Menanggapi persoalan yang sama Tahan Uji, S.S, M.Pd mengungkapkan kalau guru melakukan usaha sampingan, karena hal itu dilakukan untuk kesejahteraan mereka masing-masing.<sup>43</sup>

c) Lemahnya dalam Penguasaan Materi

Penguasaan materi pelajaran sangat diperlukan oleh seorang guru, karena hal ini akan memudahkan guru untuk memahami peserta didik. Namun kadang-kadang penguasaan materi dilupakan oleh guru. Sebagaimana yang

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Nusrotuz Zulfa, guru di MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 19 Agustus 2020

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Achmad Shokib, S.Ag, guru di MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 2 Agustus 2020

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Tahan Uji, S.S, M.Pd, guru di MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 13 Agustus 2020

diungkapkan oleh Tahan Uji, S.S, M.Pd bahwa penguasaan materi itu sangat diperlukan, tapi kadang-kadang guru itu lalai untuk melaksanakannya. Mungkin karena faktor kesibukan dari guru itu, menjadikan persiapan guru saat mengajar berkurang, contohnya dalam masalah penguasaan materi.<sup>44</sup>

Senada yang diungkapkan oleh Nuryono, S.Pd.I bahwa untuk memaksimalkan pembelajaran, salah satu yang harus dimiliki seorang guru saat mengajar adalah persiapannya. Kalau guru siap maka dalam pembelajarannya lancar, salah satu dengan guru menguasai materi pembelajaran. Ada beberapa sebab guru tidak menguasai materi, mungkin persiapannya kurang matang, atau mungkin latar belakang pendidikan guru tidak sesuai dengan materi pelajaran.<sup>45</sup>

Jadi, dari uraian wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam kinerja guru yaitu perbedaan kemampuan dan pemahaman bagi masing-masing siswa, guru yang melakukan usaha lain dan Lemahnya dalam Penguasaan Materi.

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Tahan Uji, S.S, M.Pd, guru di MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 13 Agustus 2020

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Tahan Uji, S.S, M.Pd, guru di MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 13 Agustus 2020

## 2. Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel Dalam Pembelajaran Tahun Pelajaran 2019/2020

### a. Perencanaan dalam Pembelajaran

Melakukan perencanaan pembelajaran adalah merupakan sebuah tugas yang harus dijalankan guru sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dengan harapan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam setiap mata pelajaran, perencanaan harus selalu dibuat oleh guru dalam arti lain suatu rencana pembelajaran yang harus dikuasai guru sebelum perencanaan dimulai atau dilaksanakan. Perencanaan itu terdiri dari tiga macam kemampuan yaitu menyiapkan materi pembelajaran, merencanakan strategi dan merencanakan evaluasi pembelajaran.

Dalam hasil wawancara dengan guru kelas IV C tentang kinerja guru dalam proses pembelajaran pada perencanaan pembelajaran meliputi:<sup>46</sup>

- 1) Kegiatan umum terdiri dari kegiatan awal seperti berdo'a dan menyiapkan siswa untuk menerima pelajaran.
- 2) Kegiatan inti yaitu pokok pembelajaran
- 3) Kegiatan akhir yang terdiri dari penyimpulan pembelajaran dan menutup pelajaran dengan berdo'a.

Hal serupa juga di kemukakan Achmad Shokib, S.Ag, bahwasanya dalam mengajar beliau selalu membuat rencana

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Muflihatus Sa'adah, S.Pd.I, guru di MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 18 Agustus 2020

pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal seperti berdo'a, kegiatan inti yaitu materi pelajaran dan kegiatan akhir seperti berdo'a serta merencanakan pengelolaan kelas dalam RPP dan merencanakan penilaian proses pembelajaran kendalanya RPP dalam KTSP berbeda dengan RPP dalam K 13.<sup>47</sup>

Sedangkan menurut kepala madrasah bahwa perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel, yaitu : pembelajaran dapat dilakukan sebagai kegiatan yang terus menerus dan menyeluruh dan dimulai dari penyusunan suatu rencana, evaluasi pelaksanaan dan hasil yang dicapai dari tujuan yang sudah ditetapkan mulai dari RPP, Silabus Hingga KKM. Sementara dalam prakteknya, pengembangan perencanaan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip sehingga proses yang ditempuh dapat dilaksanakan secara efektif. Perencanaan pembelajaran sebagai suatu proses kerjasama tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau kegiatan siswa saja, akan tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan akhir dari proses ini adalah perubahan perilaku siswa.<sup>48</sup>

Hal itu Sejalan dengan hasil wawancara wakil kepala bidang kurikulum Anisatun Sofiyah, S.Pd.I bahwa dalam melakukan perencanaan pembelajaran, harus memperhatikan prinsip-prinsip yang

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Achmad Shokib, S.Ag, guru di MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 2 Agustus 2020

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Abd. Aziz, S.Ag, guru di MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 1 Agustus 2020

bisa menghantarkan pada sebuah tujuan. Dengan demikian, hasil akhir dari proses pembelajaran akan menciptakan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni. Adapun langkah langkah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang ada di MI Matholi'ul Huda Bugel telah ditentukan sesuai dengan penggunaan kurikulum adalah sebagai berikut : Merumuskan tujuan pembelajaran (Yang mencakup 3 aspek penting yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik) Menentukan penggunaan Strategi kegiatan belajar mengajar, Menentukan orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, Memilih bahan dan alat dan media pembelajaran, Ketersediaan fasilitas fisik, Perencanaan evaluasi dan pengembangan.<sup>49</sup>

Selain itu menurut H. Bisri, A.Ma tentang perencanaan perangkat pembelajaran, beliau mengemukakan bahwa program yang dibuatnya sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar yaitu : sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan, sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan, sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid, sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja, untuk bahan penyusunan data agar

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ibu Anisatun Sofiyah, S.Pd.I, guru di MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 14 Agustus 2020

terjadi keseimbangan kerja, untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya.<sup>50</sup>

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara guru menyusun rencana kerja tahunan. Dalam rencana pembelajaran, guru mempersiapkan strategi, metode, silabus dan media yang dipakai dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan dalam Pembelajaran

Dalam sebuah organisasi sudah sepatutnya terdapat pelaksanaan setelah suatu perencanaan. Dalam pelaksanaan dibutuhkan prinsip, teknik dan tahapan yang optimal. Pelaksanaan atau bisa disebut pengarah (actuating) yaitu mengarahkan semua personal agar mau bekerjasama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan suatu organisasi.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan jantung dari proses pembelajaran itu sendiri, yang mana rencana pembelajaran ( RPP ) yang telah dibuat harus direalisasikan sebaik mungkin dalam pelaksanaan pembelajaran itu, proses pembelajaran yang baik akan menentukan hasil pembelajaran itu sendiri.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Muflihatus Sa'adah, S.Pd.I mengungkapkan telah melakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sehingga apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik, yaitu mampu mengelola pembelajaran dengan berbagai metode, pendekatan penilaian proses dan rubrik penilaian dan nilai

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan bapak H. Bisri, A.Ma, guru di MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 5 Agustus 2020

akhir pada aplikasi rapport serta menutup pelajaran dengan menyimpulkan pembelajaran dan mengajak siswa berdo'a.<sup>51</sup>

Sedangkan menurut Achmad Shokib, S.Ag mengungkapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa, memancing motivasi siswa untuk belajar dan mengingatkan pelajaran yang telah lalu, kemudian melaksanakan kegiatan inti, dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a. dalam hal ini guru diharapkan mengamati perubahan yang terjadi dalam diri siswa, melakukan penilaian dengan rubrik penilaian dan penilaian akhir dengan aplikasi rapport.<sup>52</sup>

Jadi dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan Kinerja guru dalam pembelajaran di Madrasah Matholi'ul Huda Bugel sudah cukup baik, guru yang mengajar sesuai dengan bidangnya, keahliannya dan guru memahami struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran secara luas dan mendalam. Perlu diketahui, bahwa mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran saja terhadap peserta didik, akan tetapi mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar

#### c. Evaluasi dalam Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Matholi'ul Huda Bugel, guru telah melaksanakan evaluasi atau

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Muflihatus Sa'adah, S.Pd.I, guru di MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 18 Agustus 2020

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Achmad Shokib, S.Ag, guru di MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 2 Agustus 2020

penilaian dari suatu pembelajaran, dan mereka tidak mengalami kesulitan yang berarti dikarenakan format penilaian yang telah ada pada buku guru pada setiap tema pada suatu pembelajaran dalam bentuk rubrik penilaian. Hanya saja belum terlihat guru memanfaatkan hasil penilaian.

Menurut Muflihatus Sa'adah, S.Pd.I mengungkapkan evaluasi pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, seperti mengisi rubrik penilaian, memanfaatkan hasil penilaian untuk melihat siswa yang berprestasi dalam pembelajaran dan tentunya melaporkan hasil penilaian, kendalanya saat penilaian akhir dalam aplikasi rapport.<sup>53</sup>

Selain itu, menurut Achmad Shokib, S.Ag mengungkapkan dalam evaluasi dapat dilihat dari penilaian pembelajaran yang dilakukan setiap kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dengan rubrik penilaian dan penilaian akhir secara keseluruhan, memanfaatkan hasil penilaian untuk melihat keberhasilan dan tentunya melaporkan hasil penilaian, kendala saat mengisi aplikasi rapport.<sup>54</sup>

Berbeda dengan pendapat H. Bisri, A.Ma bahwa dalam melakukan pembinaan, pelatihan seperti KKG kemudian dengan program supervisi yang akan terlihat perkembangan kemampuan dan kinerja dari setiap guru jika hasilnya kurang baik, akan diberikan

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Muflihatus Sa'adah, S.Pd.I, guru di MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 18 Agustus 2020

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Achmad Shokib, S.Ag, guru di MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 2 Agustus 2020

tindak lanjut seperti diskusi kelompok untuk meningkatkan kinerja mereka, untuk guru yang memang agak kesulitan dengan perubahan kurikulum, namun karena mereka telah mendapatkan sertifikat pendidik sebagai guru profesional. Tetapi agak berbeda dengan guru yang non sarjana walau mereka telah mendapatkan sertifikat pendidik sebagai guru profesional berbeda dengan guru yang sarjana karena pendidikan itu menentukan, namun secara umum kinerja guru disini sudah cukup baik.<sup>55</sup>

Berbeda halnya dengan proses pembelajara yang dilakukan Tahan Uji, S.S, M.Pd. yaitu setelah penyampaian materi selesai, guru mempersilahkan para siswa untuk menanyakan terkait materi yang belum di pahami. Setelah itu guru melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan balik kepada siswa tentang materi yang baru saja diberikan dan para siswa, siswapun menjawab sambil mengangkat tangan. Selanjutnya guru menyuruh para siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku, dan para siswa bergegas mengerjakan soal yang diberikan.<sup>56</sup>

Namun tidak hanya dengan evaluasi tulis tetapi juga menggunakan tes lisan dan juga praktek guna mengetahui seberapa jauh para siswa menerima pembelajara. Pelaksanaan evaluasai yang sesuai dengan kompetensi dasar tersebut sesuai dengan pelaksanaan kurikulum.

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak H. Bisri, A.Ma, guru di MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 5 Agustus 2020

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Tahan Uji, S.S, M.Pd, guru di MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 13 Agustus 2020.

Dari uraian wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan para guru antara lain dengan cara memberikan penilaian kepada siswa lewat penilaian raport dan melaporkan kendala yang dialami selama pembelajaran kepada Kepala madrasah.

### **3. Signifikansi Supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Tahun Pelajaran 2019/2020**

Pelaksanaan supervisi di Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel untuk peningkatan kinerja guru dilakukan dengan beberapa teknik yaitu rapat dewan guru, kunjungan kelas, observasi kelas dan pembicaraan individu. Dengan demikian bahwa pelaksanaan supervisi ini telah signifikan dengan apa yang telah direncanakan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel.<sup>57</sup>

Kegiatan supervisi ini merupakan kegiatan tolong-menolong yang berlangsung terus-menerus dan sistematis yang diberikan kepada guru-guru agar mereka semakin tumbuh dan berkembang, sehingga akan tercapai pada peningkatan kinerja guru. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dan dilaksanakan oleh supervisor atau kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi agar benar-benar efektif dalam usaha mencapai tujuan.

Pelaksanaan supervisi ini, kepala sekolah memberikan penilaian terhadap guru melalui kegiatan pra kunjungan kelas, pelaksanaan

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Abd. Aziz, S.Ag, guru di MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 1 Agustus 2020.

kunjungan kelas, dan pasca kunjungan kelas. Setiap guru dinilai berdasarkan analisis kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran atau administrasi perencanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas sesuai dengan instrumen yang ada.<sup>58</sup>

Keberhasilan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah dengan tercapainya hasil kinerja guru sebagai berikut:

a. Guru telah menguasai bahan

Guru dapat menguasai bahan yang akan diajarkan kepada peserta didik. Karena guru telah menyiapkan bahan-bahan yang digunakan sebagai pembelajaran meliputi bahan bidang studi sesuai dengan kurikulum sekolah dan juga bahan-bahan penunjang studi.

b. Guru telah mengelola bahan belajar mengajar

Guru dapat mengelola bahan belajar mengajar meliputi kemampuan merumus standar kompetensi tujuan instruksional secara jelas, benar, dan tepat. Melaksanakan program belajar, mengenal kemampuan anak didik dan merencanakan program remedial.

c. Guru telah mengelola bahan belajar mengajar

Guru dapat mengatur dan menata ruang kelas untuk menggunakan proses menciptakan kondisi pembelajaran yang serasi. Segala tindakan dan tingkah laku anak didik dapat mengganggu ketenangan dan keamanan kelas, harus ditangani

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Tahan Uji, S.S, M.Pd, guru di MI Matholi'ul Huda Bugel pada tanggal 13 Agustus 2020.

secara tugas agar suasana kelas tidak kacau dan anak didik tidak dapat terpacu dalam belajar didalamnya.

d. Guru telah menggunakan media/sumber

Guru dapat menggunakan media atau sumber belajar diantaranya dengan menentukan kapan dimulainya menggunakan media, karena setiap siswa berbeda cara menerima pelajaran, maka dengan kemampuan guru dalam mengelola dan menentukan waktu kapan menggunakan media/sumber.

e. Guru telah menguasai landasan-landasan pendidikan

Guru dapat menguasai landasan-landasan teoritis kependidikan. Landasan kependidikan yang dimaksud adalah Al-Qur'an dan Hadist yang dijadikan sebagai landasan berpijak, agar setiap usaha pendidikan agama dapat diarahkan kepada ketaqwaan terhadap Allah SWT. Sekaligus membangun manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

f. Guru telah mengelola interaksi belajar mengajar

Guru dapat mengelola interaksi belajar mengajar. Kegiatan interaksi antara siswa dan guru menuntut adanya komponen-komponen yang satu dengan yang lain. Komponen yang dimaksud adalah guru, siswa, metode alat/tekonologi sarana dan tujuan. Dengan demikian guru dapat mengembangkan interaksi belajar mengajar (pembelajaran) yang lebih dinamis sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

- g. Guru telah menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran

Guru dapat menilai prestasi siswa karena merupakan suatu kewajiban demi kegiatan pendidikan selanjutnya. Setiap siswa memiliki kapasitas dan potensi yang berbeda dalam meraih prestasi. Untuk itu guru harus mampu menyesuaikan segala sesuatu yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran.

- h. Guru telah mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah

Guru dapat mengenal fungsi dan program bimbingan serta penyuluhan di sekolah karena program ini dapat mengatasi masalah yang dihadapi anak didik baik masalah yang menyangkut akademis maupun masalah pribadi.

- i. Guru telah mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

Guru dapat menjadi administrator yaitu kegiatan untuk mencatat dan lapor melapor. Ini semua harus dipahami guru dan kemudian menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tersebut. Catatan itu meliputi keadaan siswa, prestasi dan lain-lain. Kegiatan laporan meliputi laporan kepada kepala sekolah dan kepada orang tua siswa.

- j. Guru telah memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran

Guru dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, tujuannya adalah guru dapat memahami dan mengetahui keadaan siswa yang sebenarnya dapat juga menyelesaikan masalah-

masalah yang dapat menghambat keberlangsungan interkasi belajar mengajar.

Peneliti menyimpulkan bahwa hasil peningkatan kerja dapat tercapai jika guru sudah mampu mencapai 10 kriteria yang telah disebutkan diatas. Dengan guru telah mencapai kriteria tersebut maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Analisis Perencanaan dan pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel Tahun Pelajaran 2019/2020**

##### **a. Perencanaan Supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel**

Berdasarkan analisis data, perencanaan supervisi kepala madrasah telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala madrasah, waka kurikulum, waka humas, dan waka sarana prasarana. Dengan demikian kepala madrasah dalam menyusun perencanaan telah melibatkan berbagai pihak yang berkompeten. Perencanaan supervisi yang demikian ini menunjukkan wujud penerapan fungsi manajemen. Hal ini didorong adanya faktor pendukung berupa penerapan kerja supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel.

Hasil studi ini konsisten dengan pendapat Terry dan Franklin yang dikutip oleh Jejen Musfah yang menjelaskan bahwa

manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengaturan, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk memenuhi sasaran hasil yang diwujudkan dengan penggunaan manusia dan sumber daya lainnya.<sup>59</sup>

Program supervisi merupakan satu kesatuan dalam kerangka untuk peningkatan pengetahuan, kemampuan dan kesadaran dalam menjalankan tugas, fungsi dan peran seorang kepala madrasah sebagai supervisor. Program supervisi adalah rincian kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil belajar.<sup>60</sup>

Perencanaan supervisi dilakukan agar pelaksanaannya dapat dilaksanakan secara terencana, terukur dan memenuhi sasaran yang ingin dicapai dalam meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Dwi Faiqoh yang menunjukkan bahwa supervisi kepala madrasah mampu meningkatkan profesionalisme guru.

Program perencanaan supervisi yang matang dengan memperhatikan kondisi yang ada, maka guru dan kepala madrasah dapat mengetahui masalah-masalah proses pembelajaran apa saja yang dihadapi, cara-cara apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah itu dan pada akhirnya dapat mengetahui secara

---

<sup>59</sup> Jejen Musfah, 2015, *Manajemen Pendidikan*, Teori, Kebijakan dan Praktik ,Jakarta Kencana, hlm 2.

<sup>60</sup> Jamal Ma'mur Asmani, 2012, *Tips efektif supervisi pendidikan sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press, hlm 92

sistematis perubahan-perubahan positif apa saja yang telah terjadi dari waktu ke waktu.

Dengan demikian, guru dapat mengetahui dan memahami supervisi akademik yang akan dilakukan sejak dini dan kapan dilaksanakannya supervisi, sehingga sudah dapat mempersiapkan diri untuk melengkapi administrasi kelas maupun administrasi pembelajaran dan perangkat-perangkat lainnya.

b. Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah

Berdasarkan analisis data, pelaksanaan supervisi kepala madrasah telah terlaksana dengan baik. Begitupun waktu pelaksanaannya, sesuai dengan jadwal yang telah di rencanakan. Hal ini dibuktikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada waka kurikulum, waka humas, waka sarana prasarana dan guru di Madrasah Matholi'ul Huda Bugel. Dengan demikian, hasil dari penyusunan perencanaan dapat diaplikasikan dengan baik saat pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah. Hal ini dibuktikan dengan teknik supervisi yang dipilih dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah yaitu teknik individual dengan model kunjungan kelas dan observasi kelas.

Hasil studi ini konsisten dengan pendapat Donni Juni Priansa dan Risma Somad bahwa model supervisi kunjungan kelas, yakni pelaksanaan supervisi dengan cara kepala madrasah ke dalam kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan untuk membantu guru yang bersangkutan menghadapi masalah/ kesulitan selama

mengadakan kegiatan pembelajaran. Kunjungan kelas dilakukan dalam upaya kepala madrasah memperoleh data tentang keadaan sebenarnya mengenai kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar.<sup>61</sup> Selain itu, menurut Piet A. Suhertian, supervisi dengan model observasi kelas yaitu dapat dilaksanakan bersamaan dengan aktivitas kunjungan kelas. Observasi kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan kepala madrasah untuk mengamati guru yang sedang mengajar di kelas.<sup>62</sup>

Jadi dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi dengan model kunjungan kelas dan model observasi kelas merupakan satu kesatuan teknik supervisi secara individual. Pendapat ini selaras dengan penelitian Nani Irawati terkait dengan pelaksanaan supervisi teknik individual guna meningkatkan kinerja guru.

Pelaksanaan supervisi dengan teknik kunjungan kelas dan observasi kelas, diharapkan kepala madrasah lebih obyektif menilai kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran dan lebih bersifat personal. Sehingga apa yang akan disampaikan kepala madrasah kepada guru menyangkut kekurangan yang dimiliki guru tidak terurai kepada pihak lain dan dapat memberikan solusi untuk memperbaiki kekurangan tersebut.

---

<sup>61</sup> Donni Juni Priansa, Risma Somad, 2014, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta Cv, hal 99

<sup>62</sup> Piet A. Suhertian. 2010, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta, hal 55

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah MI Matholi'ul Huda Bugel sudah memberi dampak pada peningkatan kinerja guru di MI Matholi'ul Huda Bugel. Selain pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah sudah berjalan sesuai dengan jadwal yang ada, teknik supervisi yang dipakai kepala madrasah sangat relevan karena mampu membantu guru dalam meningkatkan kemampuan kinerjanya. Walaupun begitu, perbaikan tetap masih perlu dilakukan guna meningkatkan mutu pembelajaran. Kegiatan supervisi akademik telah menjadi program yang terencana dengan baik sehingga kegiatan ini terlaksana secara sistematis. Begitu pula program tindak lanjut dari hasil supervisi, juga berjalan secara efektif sesuai dengan apa yang diharapkan.

c. Tindak Lanjut Supervisi Kepala Madrasah

Setelah kepala madrasah Matholi'ul Huda Bugel melakukan supervisi akademik dan menganalisis hasilnya, maka pada kegiatan selanjutnya yaitu menindaklanjuti hasil supervisi tersebut. Tindak lanjut tersebut berupa : penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut.

Secara garis besar tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan idealnya adalah dalam bentuk :

### 1) Pembinaan.

Kegiatan pembinaan, yang dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung. Pembinaan langsung dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Sedangkan pembinaan tidak langsung adalah Pembinaan yang dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi, dalam bentuk penggunaan pendekatan dan metode mengajar yang baik, penggunaan media dan sumber belajar yang sesuai serta pembelajaran yang PAIKEM.<sup>63</sup>

### 2) Pemantapan Instrumen Supervisi

Kegiatan untuk memantapkan instrumen supervisi dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik.<sup>64</sup>

Hal ini didukung oleh penelitian Edi Setiyono menunjukkan tindak lanjut pasca supervisi akademik oleh pengawas madrasah terhadap guru madrasah. Dengan demikian, hasil dari pembinaan di Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel, telah terlaksana. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti.

---

<sup>63</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1982. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Buku I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru

<sup>64</sup> Mantja, W. 1989. "*Supervisi Pengajaran Kasus Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri Kelompok Budaya Etnik Madura di Kraton,*" Disertasi. FPS IKIP Malang

Dalam menindak lanjuti hasil supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah melalui kegiatan pembinaan antara lain : pemberian pengarahan, motivasi, bimbingan, pemberian pengetahuan kepada guru dan bersama-sama membicarakan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan tujuan pembelajaran yang lebih baik. Hal ini diharapkan, kinerja guru menjadi lebih baik, guru juga dapat melakukan perbaikan administrasi, proses pembelajaran, perbaikan kualitas materi pembelajaran dan media pembelajaran, perkembangan personal dan profesional guru secara umum.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Kepala Madrasah dan Kinerja Guru

1) Faktor Pendukung Supervisi Kepala Madrasah

Faktor pendukung pelaksanaan supervisi bisa dijadikan kekuatan dan dorongan dalam melaksanakan supervisi akademik. Kesadaran Kepala Madrasah tentang kompetensi supervisi yang harus dijalankan serta suasana kebersamaan antara guru dan kepala madrasah seharusnya menjadi penyemangat dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Hal ini senada dengan penelitian Anoraga yang dikutip Tjutju Yuniarsih menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah pekerjaan yang menarik, upah yang baik, keamanan dan perlindungan dalam pekerjaan, penghayatan atas maksud dan makna pekerjaan, lingkungan dan

suasana kerja yang baik, promosi, merasa terlibat dalam kegiatan organisasi, pengertian dan simpati atas persoalan-persoalan pribadi, dan disiplin kerja yang keras.<sup>65</sup>

Berkaitan dengan supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, dari hasil analisis data yang diperoleh, bahwa faktor pendukung dalam kinerja guru yaitu sarana dan prasarana yang cukup dan memadai dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, dukungan penuh dari kepala madrasah, adanya kesadaran dari para siswa dan dukungan dari orang tua dan lingkungan siswa. Faktor pendukung inilah yang menjadi penunjang usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 2) Faktor Penghambat Supervisi Kepala Madrasah

Dalam kegiatan apapun pasti akan menemukan hambatan dalam proses pengimplementasiannya baik itu yang terjadi di internal maupun dari eksternal begitu pula yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel. Berdasarkan analisis data, beberapa faktor penghambat pelaksanaan supervisi di MI ini antara lain :

- a) Pelaksanaan supervisi akademik belum berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal, karena adanya kesibukan dari kepala madrasah untuk menghadiri acara atau kegiatan diluar madrasah.

---

<sup>65</sup>Tjutju Yuniarsih dan Suwatno. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Teori, Aplikasi, dan Isu Penelitian) . Bandung: Alfabeta, hal 159

- b) Kurangnya tindak lanjut dari kepala madrasah setelah dilakukannya supervisi, mengakibatkan pelaksanaan supervisi tersebut kurang efektif.
- c) Dengan pelaksanaan supervisi yang hanya setahun dua kali dalam setiap semester menyebabkan kegiatan ini masih kurang efektif dalam meningkatkan kinerja guru
- d) Tidak adanya literatur dan kurangnya buku penunjang khusus untuk guru, sehingga guru merasa kesulitan untuk mencari sumber pelajaran selain dari buku mapel.
- e) Masih kurangnya pemahaman sebagian guru akan arti penting dalam penyusunan buku guru setelah disupervisi sehingga dalam penyusunan buku guru tersebut masih asal-asalan saja (copy paste).

Penelitian ini didukung oleh Uci Pranita terkait dengan faktor-faktor penghambat dan pendukung supervisi kepala madrasah.<sup>66</sup> Hal ini senada dengan hasil penelitian Ravianto bahwa kinerja pegawai dipengaruhi oleh faktor-faktor pendidikan, keterampilan, disiplin, sikap dan etika kerja, motivasi, gaji, kesehatan, teknologi, manajemen, dan kesempatan berprestasi.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil analisis diatas, faktor penghambat kinerja guru yaitu kurangnya usaha guru dalam memotivasi

---

<sup>66</sup> Uci Pranita, dkk, *Supervisi Klinis Kepala Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Auladuna Kota Bengkulu (Studi Deskriptif Kualitatif di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu)*, Jurnal Ilmiah Potensia, 2018, Vol.3(1), 54-65

<sup>67</sup> Tjutju Yuniarsih dan Suwatno. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Aplikasi, dan Isu Penelitian)*. Bandung: Alfabeta, hal 159

belajar siswa, kualitas pengajar yang kurang kreatif, kurangnya semangat belajar dari siswa, dan lemahnya lingkungan siswa (kurang kondusif). Bahkan dengan adanya faktor penghambat ini madrasah juga bisa menjadikannya sebagai bahan untuk dievaluasi, apa yang masih kurang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bisa diperbaiki dalam waktu yang akan datang.

## **2. Analisis Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel Dalam Pembelajaran Tahun Pelajaran 2019/2020**

### **1) Perencanaan dalam Pembelajaran**

Dalam tahap perencanaan ini seorang guru dituntut untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran antara lain program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, buku nilai dan KKM berdasarkan kompetensi dasar yang dibahas. Tahap ini dapat dijadikan cermin seberapa besar persiapan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya secara administrasi dan dalam proses belajar mengajar, dengan adanya perangkat pembelajaran secara lengkap seorang guru dapat dikatakan siap dan menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, begitu pula jika guru tersebut belum memenuhi tahap ini dapat dikatakan dalam menjalankan tugasnya guru belum sepenuhnya dapat dikatakan siap.

Sesuai dengan hasil analisis data diatas, guru di MI Matholi'ul Huda Bugel sudah menjalankan tahap persiapan dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan para guru dapat mempersiapkan administrasi pembelajaran. Hal ini didukung dengan penelitian Ahmad Zubair berkaitan dengan manajemen peningkatan kinerja guru dalam proses perencanaan.<sup>68</sup>

Dengan demikian, berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya rancangan perencanaan supervisi, sehingga guru-guru di MI Matholi'ul Huda Bugel telah mempersiapkan instrumen supervisi, salah satunya administrasi kelas, yang nantinya akan digunakan sebagai panduan dalam pembelajaran. Sebelum adanya perencanaan supervisi ini, sebagian guru masih ada yang belum mempersiapkan administrasi pembelajaran, sehingga dalam proses belajar mengajar guru hanya terpaku terhadap metode lama, yaitu dengan membaca modul.

## 2) Pelaksanaan dalam Pembelajaran

Tahapan ini terdiri dari beberapa penunjang pada saat pembelajaran antara lain kesiapan alat bantu dan media pembelajaran, motivasi, apresiasi, kejelasan kompetensi dasar dan indikator, kesiapan bahan ajar, kesiapan alat bantu yang sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai.

Berdasarkan hasil dari analisi data yang telah diuraikan, maka pelaksanaan kinerja guru dalam pembelajaran di Madrasah

---

<sup>68</sup> Ahmad Zubair, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, ISSN: 1979-732X

Matholi'ul Huda Bugel sudah cukup baik, guru yang mengajar sesuai dengan bidangnya, keahliannya dan memahami struktur serta konsep dalam mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Barnawi, dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru.<sup>69</sup>

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis di MI Matholi'ul Huda Bugel, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelaksanaan supervisi, guru-guru di MI Matholi'ul Huda Bugel dalam proses belajar mengajar telah sesuai dengan silabus dan RPP yang sudah dibuat dan digunakan sebagai panduan dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, guru tidak hanya terpaku kepada materi yang ada dimodul saja, melainkan metode pembelajaran yang telah dipilih, antara lain tanya jawab dan pemaksimalan media komputer. Sebelum adanya pelaksanaan supervisi ini, guru masih mengacu materi dan pembelajaran yang ada dimodul sehingga siswa gampang merasa bosan.

### 3) Evaluasi dalam Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan efektif atau tidak dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi. Evaluasi ini penting

---

<sup>69</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, hlm. 13-14.

dilakukan secara benar karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dilakukan berjalan atau tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Guru perlu menetapkan jenis evaluasi apa yang digunakan dan hasil evaluasi diharapkan akan memiliki pengaruh dan dampak terhadap perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran selanjutnya.

Pentingnya diketahui hasil ini karena dapat menjadi acuan dalam mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang terjadi. Artinya, apabila pembelajaran dapat mencapai hasil yang baik, pendidik tentu dapat dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran dan demikian pula sebaliknya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah melalui evaluasi. Hal ini didukung dengan penelitian Made Pidarta menjelaskan Evaluasi kinerja guru dalam hal ini disebut juga dengan penilaian kinerja. Penilaian dilakukan secara sistematis terhadap kinerja dan potensi untuk berkembang. Penilaian kinerja mencakup prestasi kerja, cara bekerja, dan pribadi.<sup>70</sup>

Sehubungan dengan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru, berdasarkan analisis data diatas bahwa evaluasi yang dilakukan kepala madrasah selama ini sudah baik. Dengan demikian, kepala madrasah berperan aktif dalam meningkatkan kinerja guru dan kompetensi pembelajaran.

---

<sup>70</sup> Made Pidarta, 2004, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet.ke-2, hlm. 135

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dengan adanya analisis hasil supervisi, guru-guru di MI Matholi'ul Huda Bugel dapat meningkatkan kinerja pembelajaran, yang dibuktikan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, guru tidak hanya menggunakan metode membaca modul saja melainkan lebih responsif terhadap pertanyaan siswa. Selain metode tanya jawab, ada juga yang menggunakan metode teknologi yaitu memaksimalkan komputer dalam pembelajaran. Dengan adanya peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran, diharapkan prestasi siswa juga meningkat.

### **3. Analisis Signifikansi Supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Tahun Pelajaran 2019/2020**

Pelaksanaan supervisi di Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel untuk peningkatan kinerja guru dilakukan dengan beberapa teknik yaitu rapat dewan guru, kunjungan kelas, observasi kelas dan pembicaraan individu. Dengan demikian bahwa pelaksanaan supervisi ini telah signifikan dengan apa yang telah direncanakan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel.

Bahwa signifikansi keberhasilan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dapat dilihat melalui hasil ketercapaian kinerja guru sebagaimana berikut:

- a. Guru telah menguasai bahan
- b. Guru telah mengelola bahan belajar mengajar

- c. Guru telah mengelola bahan belajar mengajar
- d. Guru telah menggunakan media/sumber
- e. Guru telah menguasai landasan-landasan pendidikan
- f. Guru telah mengelola interaksi belajar mengajar
- g. Guru telah menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- h. Guru telah mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah
- i. Guru telah mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Guru telah memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran

Peneliti menyimpulkan bahwa hasil peningkatan kerja guru Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel dapat tercapai walaupun belum semua guru.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dari penelitian diatas, ternyata masih terdapat keterbatasan. Meskipun data peneliti yang diajukan diterima, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Beberapa hal yang menjadi keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian hanya dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel
2. Dalam mengamati pelaporan hasil supervisi cukup sulit, dikarenakan kesibukan kepala madrasah dengan kegiatan lain.
3. Pembahasan tentang Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan

Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel, dalam penelitian ini hanya dibahas dari aspek : 1) Supervisi Kepala Madrasah 2) Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Kepala Madrasah dan Kinerja Guru 3) Kinerja Guru dalam Pembelajaran.

4. Waktu penelitian, harus terkendala adanya *covid-19*

Waktu juga memegang peranan yang sangat penting. Namun demikian penulis di dalam melaksanakan penelitian ini adalah mahasiswa yang memegang tugas dan kewajiban untuk kuliah. Hal ini berimplikasi terhadap observasi, wawancara, terhadap Kepala Madrasah dan guru Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bugel.

